

## ANALISIS ALIH KODE DALAM LIRIK LAGU BAND IVY MOIRE DALAM ALBUM RESURECTION

Dewi, N. L. P. A. B<sup>1</sup>, Suartini, N. N<sup>2</sup>, G.S. Hermawan<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali  
e-mail [abi.baruna.dewi@undiksha.ac.id](mailto:abi.baruna.dewi@undiksha.ac.id),  
[suartini@gmail.com](mailto:suartini@gmail.com), [satya.hermawan@undiksha.ac.id](mailto:satya.hermawan@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dan peran alih kode yang terdapat dalam lirik lagu Ivy Moire *Ivoria* dan *Delilah*. Subjek penelitian ini adalah band dua buah lirik lagu band Ivy Moire yaitu *Delilah* dan *Ivoria*. Objek penelitian ini adalah peran alih kode yang terdapat didalam kedua lirik lagu tersebut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode analisis wacana dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah, (1) Makna lirik Ivy Moire berjudul *Ivoria* adalah mengenai konflik di dalam diri seseorang yang selalu mengharapkan dukungan dari orang-orang sekitarnya, makna dalam lirik lagu *Delilah* adalah mengenai sebuah kisah cinta dan penghianatan tetapi makna antara lirik dengan peran sosial di dalamnya adalah sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada fans serta penggambaran kisah cinta yang nyata terjadi dalam kehidupan, (2) Alih kode yang terdapat di dalam lagu *Ivoria* dan *Delilah* bukan merupakan alih kode sistem klasifikasi jenis alih kode tertentu, melainkan menekankan kepada makna dari kedua lirik lagu dan memiliki peran sosial di dalam lagu tersebut. Alih kode dalam hubungannya sebagai media promosi band Ivy Moire digunakan sebagai salah satu alat oleh band Ivy Moire dalam proses menuju pasar musik internasional, serta berperan sebagai bentuk pengenalan identitas sosial Ivy Moire sebagai bagian dari musisi Indonesia dengan aliran musik Jepang.

**Kata Kunci :** Alih Kode, Ivy Moire, Lirik Lagu Delilah, Lirik Lagu Delilah

### 要旨

本研究の目的は、アイヴィモアのアイヴォリアとデリラーの歌詞に含まれるコード切り替えの役割を目的としている。研究対象はインドネシメタルのバンドの歌詞アイヴィモア、デリラーとアイヴォリアである。データは、談話分析によって収集されて、間接面接によって収集された。それを定性的記述法により分析した。この研究の結果 (1)コードの切り替えは、歌のマーケティングとアイヴィモアバンドアイデンティティとして機能する、コード切り替えは、アイヴィモアによって書かれた、デリラーとアイヴォリアの曲の意味を明確する。アイヴォリア歌詞の意味は絶望感があるが与えられた熱意に感謝を伴う、デリラー歌詞の意味は、愛の現実よくある、(2)コード交換は、特定のタイプに分類されていませんが社会言語機能を持っている、コード切り替えは、アイヴィモアのバンドを日本の音楽バンドとして紹介と国際化に向けた媒体として使用されています。

キーワード：アイヴィモアのバンド、  
アイヴォリアの歌詞、でリラーの歌詞、コード切り替え

## 1. Pendahuluan

Musik merupakan salah satu bentuk Musik merupakan salah satu bentuk penyampaian mengungkapkan ekspresi secara universal. Musik dapat dikenal dan diingat dengan mudah, apabila disertakan dengan adanya lirik, karena lirik dapat memudahkan dalam menyampaikan makna atau pesan dalam sebuah lagu, dibandingkan jika didengar melalui instrumen musik saja. Lirik lagu dapat memfasilitasi pemrolehan bahasa, memengaruhi perasaan ketika sedang mendengarkan, dan juga dapat digunakan sebagai media promosi dari musisi tersebut. Makna dalam sebuah musik akan lebih mudah diketahui, apabila disertai dengan lirik lagu.

Lirik lagu didalam musik memiliki peran penting. Kaitannya dengan kehidupan sosial, lirik-lirik yang ditulis mengutamakan bagaimana makna dan pesan yang ingin disampaikan penulis berdasarkan diksi yang digunakan didalam penulisan lirik lagu tersebut, seperti misalnya sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, mengungkapkan perasaan yang ada didalam diri seseorang atau sebagai bagian dari kegiatan memprotes suatu keputusan tertentu.

Lirik lagu tidak hanya berperan sebagai penegasan makna terhadap suatu peristiwa saja, tetapi juga memiliki peranan lain yang dilihat dari sisi ekonomis contohnya adalah sebagai media promosi dari musisi pencipta lagu tersebut, sehingga disimpulkan bahwa, lirik lagu dapat memiliki pengaruh didalam mempromosikan lagu maupun album.

Masyarakat tidak hanya akan mendengarkan instrumen musik saja melainkan juga menyimak bagaimana isi dari lirik lagu tersebut, karena diksi pada lirik lagu juga memiliki pengaruh dalam menyesuaikan dengan kondisi maupun suasana hati pendengarnya. Oleh sebab itu musisi tidak hanya menciptakan musik yang menjadi *trend* (sedang digemari) pada saat itu melainkan juga memilih diksi yang tepat dalam penulisan lirik agar lagu mereka dapat diterima di masyarakat.

Berdasarkan dengan penguasaan bahasa asing yang terdapat di dalam penulisan lirik lagu agar dapat diterima di masyarakat secara luas, band Jepang juga menuliskan lirik lagu mereka dengan menggunakan bahasa asing lain tidak hanya bahasa Jepang. Contohnya band *visual kei* populer antara lain *The Gazette*<sup>1</sup> menggunakan bahasa Jepang dan Inggris di sebagian besar lagu mereka. Sebagai contoh pada album *Beautiful Devormity* lagu di dalam album tersebut menggunakan bahasa peralihan selain Jepang yaitu bahasa Inggris. Tidak hanya diluar negeri terdapat pula band Indonesia yang menggunakan bahasa asing didalam penulisan lirik lagu band tersebut, contohnya adalah *Zivilia*. Lagu band *Zivilia* ditulis dengan penggunaan alih bahasa Indonesia dan Jepang didalamnya, yaitu berjudul *Aishiteru*. Hal ini dilakukan agar memperluas pemasaran band mereka terutama di Jepang<sup>2</sup>. Tidak hanya *Zivilia* terdapat juga band Indonesia lainnya yang menggunakan bahasa asing didalam penulisan lirik lagu mereka yaitu *Ivy Moire*. Berbeda dengan *Zivilia*, *Ivy Moire* menggunakan gaya *visual Kei*. Band yang berasal dari Surabaya ini menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jepang dalam penulisan lirik lagu mereka. Dengan mengusung konsep *Visual Kei* dan *genre* musik *hardcore*, band ini mengikuti gaya anak muda yang menggemari budaya Jepang terutama musik. Salah satu album yang dikeluarkan oleh *Ivy Moire* yaitu dengan judul "*Resurrection*" yang memiliki dua buah lagu yaitu *Ivoria* dan *Delilah* didalam album tersebut. Kedua lagu ini ditulis menggunakan bahasa Jepang dengan peralihan bahasa Inggris.

Latar belakang band *Ivy Moire* terbentuk, adalah karena *Ivy Moire* ingin menghadirkan hal baru didalam dunia musik. *Ivy Moire* membawa sebuah konsep band dengan aliran musik Jepang, menggunakan penulisan lirik Jepang dan Inggris, tetapi band ini berasal dari Indonesia. Lagu pertama yang berjudul *Delilah*, mendapatkan respons yang baik dari penggemar mereka yang ada di Indonesia dan Jepang. *Ivy Moire*, dibentuk dan berada didalam sebuah manajemen internasional, dan berdasarkan dengan konsep yang dimiliki, band *Ivy Moire* adalah band yang serius dalam proses berkembang menuju ke pasar musik internasional. Komunitas pecinta musik Jepang di Indonesia, dan

---

<sup>1</sup> <https://jrocknews.com/2018/12/top-15-visual-kei-and-japanese-acts-of-2018.html>

<sup>2</sup> <http://m.detik.com/hot/music/d-1634833/zivilia-ingin-rilis-album-di-jepang>

juga komunitas penggemar musik beraliran *hard* di Jepang menjadi fokus penjualan utama dalam pemasaran *Ivy Moire*.

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara pertama yang dilakukan bersama dengan *Ivy Moire* yang membahas mengenai apa saja yang dilakukan oleh band *Ivy Moire* dalam proses menuju internasional, ditemukan beberapa informasi mengenai bagaimana proses *Ivy Moire* dimulai dari membuat konsep dalam pemberian nama, gaya busana, *genre* (jenis musik yang dipilih), hingga bahasa yang digunakan dalam penulisan lirik lagu. Ada beberapa poin yang ditemukan didalam observasi yang menunjukkan keseriusan *Ivy Moire* dalam pengembangan karir menuju pasar musik internasional, contohnya didalam proses pemilihan nama, *Ivy Moire* memilih bahasa yang menarik yaitu menggunakan bahasa Inggris dan Prancis. *Ivy* dalam bahasa Inggris yang berarti akar yang merambat, dan *Moire* dalam bahasa Prancis yaitu kilauan. Kemudian dari pemilihan gaya busana, konsep *visual kei* (riasan yang memiliki ciri khas rambut ditata dengan gaya tertentu, *make up*, serta busana yang rumit) dipilih oleh *Ivy Moire* sebagai konsep yang menunjang band tersebut. Hal ini dikarenakan, apabila terdapat sebuah topik yaitu *visual kei*, akan selalu identik dengan konsep band Jepang, walaupun band tersebut tidak berasal dari Jepang. Pemilihan diksi dalam penulisan lirik yang dilakukan oleh *Ivy Moire* juga diperhatikan dalam proses membuat karya mereka. Bahasa asing, dipilih *Ivy Moire* sebagai bahasa utama dalam penulisan lirik. Bahasa asing yang digunakan dalam penulisan lirik lagu band *Ivy Moire* didalam album mereka yaitu *Resurrection* adalah menggunakan bahasa Inggris dan Jepang. Kemampuan setiap anggota *Ivy Moire* dalam penggunaan bahasa asing, serta dibantu oleh *native speaker* juga merupakan bentuk keseriusan *Ivy Moire* agar lirik lagu yang dihasilkan memiliki makna yang lebih sempurna serta dapat diterima oleh masyarakat luas.

Penggunaan bahasa ibu, serta identitas sosial bahwa *Ivy Moire* adalah band yang berasal dari Indonesia tidak dimunculkan sehingga band *Ivy Moire* dianggap sebagai band yang berasal dari luar negeri oleh penggemar *pop culture* (budaya modern) Jepang baik itu yang berasal dari Indonesia dan juga Jepang. Sehingga, *Ivy Moire* tidak hanya mengikuti kultur sosial masyarakat (terutama penyuka musik dengan gaya *visual kei* saja) yang menjadi konsep utama, melainkan kekuatan dari bahasa asing dalam penulisan lirik sebagai faktor pendukung yang berperan dalam proses *Ivy Moire* menuju internasional juga terdapat didalamnya. Pemilihan konsep dan nama yang memiliki *social value* (nilai jual di dalam masyarakat), dan juga pemilihan lirik dengan memadukan antara bahasa Jepang dan Inggris, merupakan suatu hal yang menarik yang dimiliki oleh *Ivy Moire*. Alih bahasa Inggris dan Jepang dalam penulisan lirik, memiliki hubungan yang kuat dalam proses perkembangan band *Ivy Moire* menuju internasional. Dengan adanya fenomena tersebut dalam kajian sosiolinguistik hal ini dikenal sebagai alih kode. Tetapi, beberapa penelitian melihat fenomena ini sebagai campur kode atau melihat dari alih kode sebagai salah satu identifikasi jenis alih kode tertentu.

Alih kode merupakan peristiwa peralihan satu kode ke kode yang lain, yang dalam hal ini merupakan peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa pada masyarakat multilingual. Alih kode masing-masing bahasa mendukung fungsi masing-masing sesuai dengan konteksnya. Sehingga, pada band *Ivy Moire* diksi yang dipilih oleh penulis lirik memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan bahasa yang digunakan didalamnya. Penggunaan bahasa asing dalam kaitannya menuju internasional memiliki peran terutama dalam penulisan lirik lagu, hal ini berkaitan dengan kepada siapa makna lagu itu akan disampaikan. Indonesia dikenal memiliki pengguna bahasa asing yang hanya dipakai di sektor tertentu saja, karena pada faktanya Indonesia yang merupakan pengguna bahasa ibu sebagai bahasa utama, tidak meletakkan bahasa asing sebagai bahasa yang memiliki pengaruh apabila tidak bekerja atau menekuni sektor khusus seperti pendidikan, pebisnis dan orang-orang yang bekerja dalam sektor yang berhubungan secara internasional. Kemudian muncul sebuah pertanyaan, mengenai bagaimana peran penggunaan alih kode terutama yang terjadi pada penulisan lirik lagu yang menggunakan bahasa asing, terutama menempatkan bahasa Jepang dan Inggris sebagai bahasa utama didalamnya, dan tidak

memunculkan bahasa Ibu didalam lirik lagu tersebut. Apakah didalam penulisan lirik yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa utama memiliki peran hanya untuk menegaskan makna lagu, atau memiliki peran lain. Walaupun dikatakan bahwa, penulisan lirik lagu hanya sebatas pengkajian makna dan pesan pada lirik saja, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada hal lain yang menjadi peran lain dimunculkannya alih kode dalam penulisan lirik.

Pada dasarnya dengan hanya membaca lirik saja, sebagai penikmat musik kita seharusnya tidak perlu untuk melakukan pengkajian yang lebih mendalam mengenai peran dalam munculnya fenomena alih kode terutama penggunaan bahasa asing yang terjadi dalam penulisan lirik. Tetapi, hal ini dianggap menarik adalah, ketika musisi Indonesia menempatkan bahasa asing sebagai bahasa utama yang digunakan dalam penulisan lirik, dan tidak menampilkan bahasa Indonesia atau bahasa daerah seperti yang biasa digunakan masyarakat multilingual Indonesia yang sebagian besar peralihan bahasa yang dilakukan adalah bahasa Indonesia dan daerah apabila tidak menekuni sektor yang berhubungan dengan proses internasional tertentu. Alih kode bahasa asing di Indonesia, hanya dilakukan pada sektor tertentu, sedangkan dalam peristiwa alih kode di Indonesia, alih kode yang dilakukan adalah alih kode bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Kemampuan melakukan suatu inovasi dalam bidang bahasa yang dalam hal ini terkait dengan kehidupan ekonomi dan masyarakat yaitu kaitannya dengan penulisan lirik lagu menggunakan bahasa asing, menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran penulisan lagu dengan menggunakan alih kode bahasa Jepang terutama dalam hal ini yang terdapat pada band *Ivy Moire*. Seperti yang dibahas sebelumnya penggunaan alih kode hanya dikaji berdasarkan identifikasi jenis alih kode yang terdapat didalam penulisan lirik lagu. Contohnya pada penelitian dari Dinda (2017), yang mengidentifikasi alih kode atau penggunaan dua bahasa dalam sebuah lirik dipengaruhi oleh *setting and scene, participant, end, act, dan norm*. Tetapi didalam penelitian ini, tidak melihat alih kode sebagai identifikasi dari jenis alih kode tertentu, tetapi melihat bagaimana peran dari penggunaan alih kode dalam proses *Ivy Moire* menuju internasional.

## KAJIAN TEORI

### Sosiolinguistik

Sosiolinguistik erat kaitannya dengan pembahasan mengenai bahasa di masyarakat. Nababan(1989:187) menjelaskan, sosiolinguistik merupakan pengkajian bahasa dalam masyarakat. Sesuai dengan pernyataan diatas, maka sosiolinguistik memiliki objek berupa bahasa yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dalam bidang yang dikajinya dan dimaksudkan agar dapat. Hal ini didukung oleh pernyataan Kunjana (2012:12) bahwa, sosiolinguistik mengkaji bahasa dengan menghitung hubungan antara masyarakat, khususnya masyarakat penutur bahasa. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Chaer (1995:7) terdapat tujuh dimensi permasalahan dalam sosiolingusitik antara lain.

1. Identitas sosial dari penutur, yaitu siapa penutur tersebut yang dapat berupa keluarga, teman karib, atasan/bawahan, guru, murid, tetangga, pejabat, dan sebagainya. Identitas penutur dapat memengaruhi pilihan kode dalam bertutur.
2. Identitas sosial dari pendengar dapat berupa keluarga, teman karib, atasan/bawahan, guru, murid, tetangga, pejabat dan sebagainya. Identitas pendengar dapat memengaruhi pilihan kode dalam bertutur
3. Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi dapat berupa ruang keluarga, di dalam lingkungan sekolah, bahkan di pinggir jalan
4. Analisis Diakronik dan sinkronik dari dialek-dialek berupa deskripsi pola-pola dialek sosial itu. Dialek sosial digunakan para penutur sehubungan dengan kedudukan mereka sebagai kelas sosial tertentu di masyarakat
5. Penilaian Sosial yang berbeda oleh penutur terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran. Setiap penutur mempunyai kelas sosial tertentu di dalam masyarakat. Berdasarkan kelas

sosialnya itu, penutur mempunyai penilaian tersendiri terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran yang berlangsung.

6. Tingkatan variasi dan ragam linguistik, sehubungan dengan heterogennya anggota suatu masyarakat tutur, adanya berbagai fungsi sosial dan politik bahasa, serta adanya tingkat kesempurnaan kode, maka bahasa tersebut menjadi sangat bervariasi. Setiap variasi baik itu dialek, ragam bahasa, mempunyai fungsi sosial masing-masing.

7. Penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik. Yaitu topik yang membicarakan kegunaan penelitian sociolinguistik untuk mengatasi masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat. Misalnya pengajaran bahasa, pembakuan bahasa, penerjemahan, dan sebagainya. Kegunaan sociolinguistik bagi kehidupan sangat banyak. Sociolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu, sociolinguistik akan memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus digunakan jika berbicara dengan orang tertentu.

*Ivy Moire* secara umum dalam pengamatan awal dengan penerapan teori Chaer (1995:7) menggunakan alih bahasa sebagai bagian dari pembentukan identitas dari band tersebut. Band *Ivy* dalam kegiatan penjualan yang dilakukan dalam sosial media, akan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar untuk penjualan *CD* maupun *official merchandise*. Penggunaan kajian sociolinguistik sebagai penggambaran identitas sosial pengguna maupun pendengar, lingkungan, dan penilaian sosial memang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan adanya keterkaitan antara satu dengan yang lain. *Ivy Moire* memiliki sebuah penggambaran identitas yang berupa band dengan mengikuti aliran music Jepang., sehingga pendengar akan lebih mendominasi di lingkungan yang menyukai budaya Jepang atau orang Jepang tersebut.

Labov, (dalam Soepomo 1984:3) menyatakan bahwa sociolinguistik bukan sekadar bidang interdisipliner yang mencoba memberikan hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan cara yang lebih komperhensif, melainkan linguistik yang ingin menemukan prinsip-prinsip yang mendasari cara bekerjanya bahasa dengan jalan menelaah bahasa itu dengan jalan konteks sosial yang menjalinnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hymes (dalam Suwito, 1982:4) mendefinisikan bahwa sociolinguistik sebagai petunjuk tentang kemungkinan pemakaian data dan analisis linguistik dalam disiplin-disiplin lain yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Serta sebaliknya pemakaian data dan analisis sosial dalam linguistik.

Hal yang menarik dalam kajian sociolinguistik terutama pada ranah alih kode adalah keterkaitan dalam promosi. Apakah alih kode digunakan sebagai bagian dari promosi atau hanya sebagai bahasa tambahan untuk menegaskan makna tertentu, atau sebagai sarana penggambaran identitas penulis lirik tersebut. Alih kode tidak hanya terjadi pada peristiwa tuturan saja, tetapi juga terdapat dalam suatu produk, iklan maupun bahasa tulis seperti dalam novel, puisi, atau lirik lagu. Karena dalam sociolinguistik, alih kode memiliki banyak keterkaitan dengan beberapa situasi tertentu dan dipergunakan berdasarkan fungsinya.

Pada kajian sociolinguistik diatas, dijelaskan bahwa salah satu masalah dalam sociolinguistik adalah kajian berupa menggambarkan identitas sosial yang digunakan oleh penuturnya. Dalam hal ini, tidak hanya pada penutur dan mitra tutur saja, jika dikaitkan dengan musik maupun lirik lagu, dapat memiliki korelasi antara lirik atau musik dengan penggambaran identitas sosial di masyarakat, sehingga memunculkan *image* tertentu.

### **Alih Kode dalam *Discourse Analysis***

*Discourse analysis* atau analisis wacana adalah sebuah metode untuk mengkaji wacana memiliki pesan komunikasi baik secara teks maupun konteks yang terdapat didalam wacana tersebut. Analisis wacana biasanya akan mengidentifikasi bagaimana pesan dan makna yang tertulis didalam sebuah teks (koran, majalah, naskah pidato, lirik lagu, puisi dan lain-lain) yang memiliki hubungan atau peran dengan pembaca dan penulis naskah tersebut.

Alih kode secara umum didefinisikan sebagai beralihnya penggunaan suatu bahasa atau kode ke bahasa yang lain yang terjadi diakibatkan oleh perubahan situasi yang terjadi. Alih kode tidak hanya terdapat dalam situasi tuturan saja, tetapi juga dapat ditemukan didalam *website*, puisi, koran, atau lirik lagu (Bullock dan Toribio, 2009:12). Didukung oleh Davies dan Bentahila (dalam Bullock dan Toribio, 2009:12) yang mengatakan bahwa lirik lagu mewakili penyampaian suatu bahasa yang bersifat multilingual dalam kemampuan berbicara. Berdasarkan dengan teori di atas, maka tidak hanya dalam situasi tuturan saja alih kode dapat ditemukan melainkan dalam ragam bahasa tulis. Bahasa tulis dalam hal ini berupa novel, Koran, majalah, *website*, blog, maupun lirik lagu.

Sebuah hal yang kontradiktif muncul apabila membahas mengenai alih kode dalam sebuah lirik lagu apakah memang dalam sebuah lagu dinyatakan suatu perubahan situasi, jika dikaitkan dengan teori Davies dan Bentahila (dalam Bullock dan Toribio, 2009:12) mengenai mewakili penyampaian suatu bahasa yang bersifat multilingual maupun kemampuan berbicara, maka sebuah pertanyaan akan muncul, bagaimana apabila lirik lagu tersebut ditulis dengan alih kode dimaksudkan agar memberi efek tertentu pada sebuah lagu sedangkan, penulis lirik tidak fasih menggunakan bahasa yang menjadi alih kode pada lirik yang dia tulis.

Hal ini yang dimaksud apakah lirik hanya difungsikan memang untuk memberikan suatu efek pada lagu, atau sebagai pencapaian target tertentu apabila terdapat alih kode didalamnya. Lirik akan memiliki makna yang selaras dengan fungsi jika dilakukan dengan pendekatan-pendekatan tidak hanya berdasarkan teori pembagian alih kode berdasarkan jenis saja, tetapi harus disertakan data pendukung yang kuat salah satunya adalah pendekatan-pendekatan langsung dengan penulis lirik untuk mendapat keterkaitan makna satu dengan yang lain.

Alih kode yang terdapat dalam penulisan lirik lagu, berbeda dengan alih kode dalam peristiwa tutur. Alih kode dalam penulisan lirik tidak menggambarkan perubahan situasi yang dipengaruhi oleh keadaan penutur dan mitra tutur. Perbedaan alih kode dalam penulisan lirik, penulisan yang dilakukan tidak terjadi secara spontan berdasarkan situasi yang seketika berubah seperti yang terdapat dalam percakapan, tetapi dilakukan secara sadar dan sudah direncanakan sebelumnya dan penulisan yang terjadi sudah diedit dan direkam.

Teori Davies dan Bentahila (dalam Bullock dan Toribio, 2009:12) dan Labov (2001) akan digunakan sebagai acuan yang digunakan pada penelitian dengan menganalisis tidak hanya pada wacana yang ada, dalam hal ini tidak melakukan pendekatan gramatika, tetapi dengan pendekatan berdasarkan sosial mengenai pengaruh alih kode dalam suatu lirik yang dikaitkan dengan kehidupan kebahasaan pada masyarakat sosial. Sehingga kegiatan *discourse analysis* dilakukan agar mendapatkan makna dalam lagu dan apakah makna dalam lagu tersebut memiliki peran untuk band *Ivy Moire*.

## **METODE**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah berupa dua lirik lagu yang dimiliki oleh band *Ivy Moire* yaitu dengan judul *Ivoria* dan *Delilah*. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa analisis wacana dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian Dalam Lagu Ivoria**

Hasil yang ditemukan pada saat melakukan analisis wacana lirik lagu *Ivoria*, ditemukan data berupa.

Pada lirik lagu Ivoria terdapat sebuah makna yang mengisahkan tentang sebuah kehidupan yang dialami oleh sebagian besar manusia, dan memiliki sebuah gambaran situasi pada lirik yang ditulis. Lirik lagu Ivoria memiliki alih bahasa Inggris dan Jepang di dalamnya.

Pada data awal yang dilakukan menggunakan metode analisis wacana, lirik lagu bahasa Inggris yang terdapat dalam lagu Ivoria, memiliki sebuah makna mengenai gambaran emosional seseorang yang mengidentitaskan bahwa orang tersebut sedang mengalami sebuah perjalanan hidup yang penuh dengan rintangan.

Ditemukan banyak kosakata yang menggambarkan depresi, tekanan, dan ketidak beranian dalam melalui kehidupan. Tetapi, lirik lagu yang ditulis menggunakan bahasa Jepang pada lagu ini, digambarkan sebagai pemberian makna mengenai semangat (希望のこと: *Kibou no koto*).

Akan tetapi, konotasi yang diberikan oleh makna lagu Ivoria yang ditulis dalam bahasa Inggris, mengalami perubahan makna ketika menuju akhir dari lagu. Sehingga, pada lirik lagu terakhir bahasa Inggris memberikan kesan dan makna yang semakin positif dan didukung oleh makna semangat dalam bahasa Jepang.

Lagu Ivoria juga dimaknai sebagai lagu sebuah ungkapan terimakasih.

Terdapat makna *implisit* didalamnya mengenai kalimat “あきらめない” (*akiramena*) atau jangan menyerah yang menggambarkan tentang ajakan yang dilakukan tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga diberikan sebagai kalimat penyemangat untuk orang yang berada disekitarnya.

Lirik lagu Ivoria memiliki sebuah gambaran identitas sosial dengan pemilihan diksi yang bersifat *rebel* dan juga bahasa yang terkesan “gaul” dalam pemilihannya. Pembahasan mengenai lirik lagu dalam analisis wacana akan ditulis dengan lebih mendetail pada bagian pembahasan.

## Hasil Penelitian Dalam Lagu Delilah

Hasil yang ditemukan dalam analisis wacana pada lagu Delilah antara lain.

Lagu Delilah mengisahkan tentang sebuah kisah cinta yang dialami oleh penulis lirik. Kisah cinta yang terjadi dalam lagu ini digambarkan memiliki makna dan juga beberapa situasi yang terdapat didalam lirik lagunya.

Sama seperti lagu Ivoria, lagu Delilah juga ditulis menggunakan bahasa Inggris dan juga bahasa Jepang. Tetapi, perbedaan yang ditemukan dalam lagu Delilah adalah, pada lirik lagu yang ditulis dalam bahasa Jepang, digambarkan lirik yang menuliskan tentang kesedihan yang dialami pada saat mencintai seseorang.

Pada bagian lirik yang ditulis dalam bahasa Inggris, harapan untuk mencintai orang yang dimaksud dimunculkan kembali. Sama seperti yang tertulis pada lirik lagu Ivoria, *ending* dari lagu ini pada proses pengalihan bahasanya, mengalami perubahan situasi dimana bahasa Jepang perlahan menjadi bahasa yang membawa pesan positif dalam lirik lagu yang ditulis.

Lagu ini banyak menggunakan kata kiasan didalamnya, diksi yang dipilih dalam lagu ini lebih banyak ditulis menggunakan bahasa-bahasa yang puitis, sehingga para pendengar juga akan ikut merasakan apa yang akan disampaikan oleh penulis melalui lirik yang ditulisnya.

Pada lagu ini, juga diberikan nuansa musik dengan instrumen klasik yang ada didalamnya. Sehingga antara keselarasan musik dengan pemilihan diksi didalam lirik dapat menjadi seirama dan membuat pendengar kemungkinan dengan cepat mengetahui mengenai apa yang hendak disampaikan pada lagu tersebut.

Analisis wacana merupakan data pendukung dari analisis wawancara. Hasil dari wawancara memiliki beberapa informasi yang bersifat konfirmatif atas hasil dari analisis wacana. Pendekatan sosiolinguistik yang dilakukan tidak hanya dengan melakukan verifikasi analisis teori semata, melainkan mencari data langsung pada narasumber agar mendapat keabsahan data.

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa Delilah, seperti lirik kedua yang dilakukan dalam analisis wacana sebagai pengantar, merupakan lagu yang

sangat digemari oleh para penggemar band Ivy Moire itu sendiri. Sebuah nilai jual dalam bahasa terutama pada pemilihan judul lagu juga ditampilkan.

Pada kaitannya dengan penerimaan di masyarakat secara luas, Ivy Moire dalam hal ini juga tidak melupakan “kesan pertama yang diberikan” dalam masyarakat sosial pengguna bahasa. Delilah merupakan suatu kata yang mudah diingat dan juga memberikan kesan yang indah serta menarik bagi masyarakat ketika mendengar judul lagu tersebut diucapkan.

Alih kode yang dimunculkan dalam lagu Delilah dan Ivoria merupakan suatu bentuk dari kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh personil Ivy Moire yang juga dibantu oleh *native speaker* sehingga makna yang muncul di dalam lagu akan menjadi sempurna sebelum diperdengarkan kepada masyarakat luas. Peran yang diberikan oleh penggunaan alih kode tidak hanya sebagai bentuk pengungkapan makna dalam lirik dan juga pemasaran dari lagu saja, tetapi juga berperan dalam pemasaran identitas dari *Ivy Moire* bahwa *Ivy Moire* merupakan band yang berasal dari Indonesia, tetapi memiliki keinginan yang kuat agar dapat menuju internasional dengan karya yang diciptakan beserta *image* yang ditampilkan.

Pemilihan bahasa, dan penyampaian makna yang tertulis didalam lirik lagu yang ditulis oleh *Ivy Moire* tersebut tidak hanya tertuju kepada bagaimana lagu tersebut memiliki makna dan pesan khusus kepada pendengar tetapi musik, lirik lagu dan juga *image* yang ditampilkan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya akan dipasarkan kepada masyarakat.

Nilai penjualan yang tertulis dalam setiap lagu hanya dianggap sebagai bonus seberapa lagu tersebut dapat dijual kepada masyarakat dalam hal yang lebih luas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa, analisis lirik dan juga hasil wawancara mengacu kepada bagaimana lirik tersebut dapat memiliki makna yang mendalam agar dapat diterima oleh masyarakat secara luas dalam hal ini tidak hanya fans *Ivy Moire* yang berada di Indonesia, melainkan fans *Ivy Moire* yang berada di luar negeri.

Lirik lagu Ivy Moire ditulis dengan menggunakan alih bahasa asing memang benar berperan dengan memiliki tujuan pemasaran yang dilakukan secara internasional. Sebagai bahan pertimbangan agar didapatkan sebuah penjelasan mengenai makna yang tertulis dalam lagu, maka analisis wacana di awal sangat dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai makna yang terkandung didalam lagu dengan kaitannya kepada pengguna bahasa secara luas. Sedangkan pada lagu Delilah, makna kebahasaan yang muncul adalah tertulisnya sebuah kisah cinta yang menyakitkan didalamnya sehingga memiliki hubungan dengan pendengar yaitu pesan bahwa di setiap cinta ada sebuah titik lemah.

Kemampuan berbahasa seseorang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya alih kode dalam suatu peristiwa bahasa. Hasil yang didapat dalam wawancara juga menyebutkan bahwa, dalam lirik lagu yang ditulis menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jepang kemampuan penulis dalam penyampaian makna dan pesan yang tertulis dalam lirik lagu tersebut dapat disampaikan dengan baik. Sehingga peran alih kode yang berhubungan dengan proses pemasaran dan identitas sosial benar dimunculkan.

Penelitian ini memperkuat teori Davies dan Bentahila (2008) dan Labov (2001) bahwa alih kode tidak hanya dilihat perannya sebagai penyampaian makna tertentu dalam lirik yang ditulis, melainkan bagaimana peran yang diberikan dengan memunculkan alih kode kepada masyarakat pendengar dari lagu tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya. Dapat diambil kesimpulan mengenai makna dan peran alih kode yang terdapat dalam lagu *Ivy Moire* dalam album *Resurrection* antara lain dalam kaitannya dengan analisis wacana dan juga hasil wawancara dengan band *Ivy Moire*. Dalam hubungan antara cara bekerjanya suatu

bahasa dan konteks sosial yang menjalaninya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan akan dituliskan dengan deskripsi perparagraf.

Hasil analisis wacana yang dilakukan pada kedua lagu ditemukan makna mengenai lagu tersebut. Makna dari lagu *Ivoria* secara keseluruhan, adalah tentang rasa putus asa yang dialami oleh penulis lirik lagu, dan mengharapkan dukungan oleh orang-orang disekitarnya. Sedangkan pada lagu *Delilah*, adalah mengenai rasa sakit ketika mengenal kisah cinta, tetapi tidak dapat untuk menghindar dari perasaan untuk mencintai karena mencintai adalah hal yang pasti dilakukan oleh semua orang. Secara pendekatan sosiolinguistik, tidak hanya dianalisis dari sisi gramatika, pada pendekatan antara hubungan bahasa dan masyarakat ditemukan sebuah pernyataan langsung bahwa lirik Ivy Moire yang berjudul *Ivoria* memang ditujukan kepada fans dan juga lirik lagu *Delilah* merupakan lagu cinta dan penghianatan.

Dalam hubungan antara lirik dengan hasil wawancara, dibutuhkan pengetahuan mengenai makna lagu (sesuai dengan teori Davies dan Bentahila) kemudian bagaimana makna lagu itu bekerja dalam kaitannya dengan penulis lirik dan juga pendengar sesuai dengan teori Labov. Tujuannya agar lebih mudah dalam memahami isi sebelum bertanya mengenai peran dari lagu tersebut kepada *Ivy Moire*.

Alih kode dalam lirik lagu Ivy Moire tidak bertujuan untuk memasarkan lagu atau album melainkan berperan memasarkan identitas dari band *Ivy Moire*. Alih kode juga berperan sebagai penilaian sosial untuk menunjukkan bahwa band Ivy siap untuk berada di pasar internasional dan juga sebagai identitas bahwa Ivy Moire adalah band dengan aliran musik Jepang. Lagu yang ditulis menggunakan alih kode dimaksudkan agar penggemar mudah memahami makna serta mengenang lagu yang diciptakan. Bahasa yang dikuasai dalam penulisan lirik juga menjadi salah satu bentuk promosi yang digunakan *Ivy Moire* dalam proses menuju kearah promosi hingga internasional.

Alih kode dalam lirik lagu Ivy Moire terjadi pada diksi ketika sudah mencapai puncak (*desperate*) kemudian menjadi harapan (*hope*) didalam setiap lagu yang ditulis. Hal ini merupakan ciri khas dari band *Ivy Moire* yang menggunakan alih kode dengan ciri makna lagu yang dalam dengan bahasa yang memiliki peran pemaknaan yang berbeda. Sehingga peran dalam kedua lagu tersebut dalam penyampaian pesan dan situasi yang dihubungkan ke pendengar juga dirasakan oleh *Ivy Moire*.

## Saran

Penelitian ini masih dalam tahap sederhana, dan masih diperlukannya pengembangan lebih lanjut. Disarankan kepada para pembelajar terutama yang ingin menggunakan kajian sosiolinguistik agar pada penelitian selanjutnya dilakukan dengan benar-benar pendekatan data dan juga berbaur langsung dengan pelaku industri untuk mendapatkan data yang benar-benar valid terutama mengenai kebahasaan. Seperti misalnya terjun pada saat proses penulisan lirik maupun pada saat menerjemahkan dan menyempurnakan lirik.

Kemudian disarankan tidak hanya berupa lagu dari band Ivy Moire ini saja yang diteliti melainkan dari berbagai aspek seperti misalnya *image* yang dimunculkan dalam cover lagu menggunakan pendekatan semiotika, maupun budaya atau kebiasaan yang berhubungan dengan Jepang. yang dilakukan oleh Ivy Moire. Sehingga tidak hanya mengkaji dari satu ilmu saja melainkan dari ilmu-ilmu lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfina , Dinda Tahta. 2017. *Alih Kode Bahasa Jepang Terhadap Lirik Lagu Populer Berbahasa Indonesia*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Bullock, B.E dan Toribio, A.J. 2009 "The Cambridge Handbook of LinguisticCode Switching". Tersedia pada[http://assets.cambridge.org/97805218/75912/frontmatter/9780521875912\\_frontmatter.pdf](http://assets.cambridge.org/97805218/75912/frontmatter/9780521875912_frontmatter.pdf) (diakses pada tanggal 10 Januari 2019).

Chaer, Abdul. 1995. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Davies , Eirlys E. & Bentahila, Abdelali.2008. "Code Switching as Poetic Device : Examples from Rai Lyric". *Language and communication*, Volume 28, nomor 1 (hlm.1-20).

Poedjosoedarmo, Soepomo. 1984. *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sanatana Darma.

Susanti, Esa Ufi. 2017. *Alih Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps*. Semarang : Universitas Diponegoro.